METODE PEMBELAJARAN GURU BAHASA ARAB DI KELAS VII TMI PONDOK PESANTREN BAITUL QUR'AN CIRATA PURWAKARTA

I'anatuzzahro[1], Taufik Luthfi[2], Dede Rizal Munir[3], Abdurrahman Saleh[4]
[1] Pendidikan Bahasa Arab, STAI. DR.KH.EZ.Muttaqien Purwakarta, Indonesia
*****_Corresponding E-mail: ianatuzzahro08@gmail.com._

Keywords:
Learning, Methods Ilqā'iyah TaqrīriyyAh, Arabic Language

Abstract: *This research aims to find out the Arabic Language Learning Methods at the Baitul Qur'an Cirata Purwakarta Islamic Boarding School using qualitative research methods, focusing on the Arabic language subject teachers and the methods they use in teaching Arabic. The methods used in teaching Arabic at the Baitul Qur'an Cirata Purwakarta Islamic Boarding School include the ilqā'iyah (delivery) and taqrīriyyah (repetition) methods. These methods are implemented well and facilitate students at the Baitul Qur'an Cirata Purwakarta Islamic Boarding School in understanding the lessons conveyed by the teachers. The importance of using and choosing appropriate methods according to the material to be taught in Arabic language learning will make it easier for students to comprehend the lessons and create effective and efficient learning.*

Kata Kunci:
Metode Pembelajaran Ilqā'iyah Taqrīriyyah Bahasa Arab

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Metode Pembelajaran Bahada Arab di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Cirata Purwakarta dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menjadi objek penelitiannya guru mata pelajaran Bahasa Arab serta metode yang di gunakannya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Cirata Purwakarta adalah menggunakan metode ilqā'iyah (penyampaian) dan taqrīriyyah (pengulangan). Dari metode yang digunakan tersebut terlaksana dengan baik dan mempermudah siswa di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Cirata Purwakarta untuk memahami pembelajaran yang di sampaikan guru. Pentingnya menggunakan metode dan memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan dalam pembelajaran Bahasa Arab akan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya, berkembang menjadi bakat yang terus berkembang yang mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan semua kemungkinan siswa untuk memperoleh kompetensi yang dibutuhkan. Selain itu, strategi pembelajaran harus bertujuan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum, sehingga setiap individu menjadi pembelajar seumur hidup yang mandiri dan dengan demikian menjadi bagian penting dalam menciptakan komunitas belajar (Sahriani & Lubis, 2023).

Ketika kita belajar Bahasa Arab, kita harus memiliki empat bagian keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa Bahasa Arab, yaitu Mendengarkan (Maharah Istima'), Berbicara (Maharah Kalam), Membaca (Maharah Qiro'ah) dan Menulis (Maharah Kitabah). Setelah menguasai keempat komponen keterampilan tersebut, proses pembelajaran selanjutnya berjalan dengan maksimal. Namun demikian, banyak permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Arab, terutama bagi siswa kelas VII TMI di Pondok Pesantren Baitul Qur'an yang masih dalam masa transisi dari masa SD ke SMP yang mana belum terbiasa menggunakan Bahasa Arab. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru dan tutor Bahasa Arab untuk menemukan metode pembelajaran keterampilan Bahasa Arab. Metode pengajaran yang tepat yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman selama pembelajaran Bahasa Arab serta menarik perhatian dan motivasi siswa untuk belajar Bahasa Arab (Baroroh & Rahmawati, 2020).

Keterampilan berbicara (Maharah Al-Kalam) merupakan komponen fundamental dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan penguasaan bahasa, tetapi juga merupakan alat untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengetahuan kepada orang lain. Di kelas VII TMI Pondok Pesantren Baitul Qur'an Purwakarta pada tahun ajaran 2024/2025, data menunjukkan bahwa siswa belum menunjukkan kemampuan berbicara yang memadai. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam aktivitas lisan dan keterbatasan mereka dalam berkomunikasi dengan lancar menggunakan Bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode *Ilqā'iyah* dan *Taqrīriyyah*. Metode ini berfokus pada penggunaan bahasa secara praktis tanpa bergantung pada penerjemahan atau penggunaan bahasa ibu. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, memahami pola-pola dialog, serta mengembangkan kosakata dan ekspresi yang diperlukan dalam situasi komunikasi sehari-hari. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengajaran Bahasa Arab dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam pengalaman terhadap keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode *ilqā'iyah* dan *taqrīriyyah*. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Arab kelas VII TMI di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Cirata Purwakarta. Data yang dikumpulkan meliputi hasil

wawancara dengan guru serta dokumentasi dari berbagai sumber yang mendukung. Proses analisis data dimulai dengan reduksi data, dimana data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi pola atau tema utama terkait metode pembelajaran Bahasa Arab. Reduksi data ini dilakukan dengan menyortir dan menyederhanakan data untuk fokus pada informasi yang paling relevan dan signifikan. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang hasil penelitian. Analisis ini dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk menarik kesimpulan yang dapat diandalkan dan menghasilkan temuan yang relevan dengan konteks pendidikan Bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara Bahasa Arab pada siswa di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Cirata Purwakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang metode pembelajaran ilqā'iyah dan taqrīriyyah terhadap keterampilan berbicara siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Arab kelas VII TMI di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Cirata Purwakarta, ditemukan permasalahan yang sering terjadi pada siswa kelas VII dimana mereka masih berada pada masa transisi dari SD ke SMP, yang mana belum terbiasa menggunakan Bahasa Arab. Oleh karena itu diterapkan metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut, seperti metode ilqā'iyah dan metode taqrīriyyah. Metode ilqā'iyahbisa disebut juga metode penyampaian dan taqrīriyyah yaitu metode pengulangan.

Metode ilqā'iyah dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa, biasanya dalam bentuk pengucapan kata, kalimat, atau teks, yang kemudian diulang oleh siswa. Guru menjadi pusat pembelajaran, sedangkan siswa berperan sebagai pendengar dan peniru. Metode ini menekankan pada aspek pendengaran (istimā') dan pengucapan (qirā'ah), yang sangat penting dalam fase awal pembelajaran bahasa.

Sementara itu, metode taqrīriyyah lebih menitikberatkan pada penguatan atau pengulangan materi yang telah diberikan. Guru mengulang dan mengukuhkan pelajaran yang sudah disampaikan, bisa melalui soal-soal, latihan terstruktur, atau pertanyaan langsung kepada siswa agar pemahaman mereka lebih mendalam. Dalam metode ini, siswa dituntut untuk memberikan respon atas materi yang diulang, sehingga ada aspek pemahaman aktif dan daya ingat yang dilatih.

Setelah kedua metode ini diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII, hasilnya cukup positif. Banyak siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mendengar, menirukan, dan mengenali struktur kalimat dasar dalam Bahasa Arab. Misalnya,

mereka mulai terbiasa dengan kosakata harian, pengucapan huruf hijaiyah dengan benar, serta memahami pola-pola kalimat sederhana seperti ismiyyah dan fi'liyyah.

Namun, meskipun hasilnya cukup positif, kedua metode ini tidak lepas dari kekurangan. Kekurangan metode ilqā'iyah adalah sifatnya yang cenderung satu arah, sehingga siswa yang kurang aktif atau cepat bosan akan mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran. Sedangkan kelemahan metode taqrīriyyah adalah cenderung monoton jika tidak diselingi dengan variasi kegiatan pembelajaran, serta kurang mengakomodasi siswa yang sudah memahami materi lebih cepat.

Adapun dalam konteks pembelajaran yang guru lakukan di kelas VII, berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang dilakukan guru selama pembelajaran bahwa sekitar 75% siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang diajarkan dengan metode ilqā'iyah dan taqrīriyyah. Mereka mampu mengulang kalimat, menjawab pertanyaan lisan, dan memahami isi teks pendek. Sementara itu, sekitar 25% siswa masih mengalami kesulitan, terutama dalam pengucapan dan pemahaman struktur kalimat, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan gaya belajar, tingkat konsentrasi, dan latar belakang kemampuan awal Bahasa Arab yang belum merata. Menurut Farihana (2024) bahwa siswa bisa mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dalam diri siswa itu sendiri maupun dari faktor luar. Salah satunya adalah tidak meratanya kemampuan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang alumni sekolah mereka yang berbeda-beda, termasuk mereka yang beralumni dari pondok pesantren yang mungkin mereka sudah pernah menerima ilmu Bahasa Arab di pesantren sebelumnya. Kemudian ada yang berlatarbelakang non pesantren yang sebenarnya mereka sudah pernah menerima ilmu Bahasa Arab, tetapi apa yang mereka terima hanya sedikit mungkin karena keterbatasan waktu atau jam saat belajar ataupun karena kendala faktor lainnya. Bahkan juga mereka yang berlatarbelakang berdasarkan sekolah umum mungkin ilmu Bahasa Arab belum pernah mereka dapatkan sama sekali.

KESIMPULAN

Conclusions should answer the objectives of research. Tells how your work advances the field from the present state of knowledge. Without clear Conclusions, reviewers and readers will find it difficult to judge the work, and whether or not it merits publication in the journal. Do not repeat the Abstract, or just list experimental results. Provide a clear scientific justification for your work, and indicate possible applications and extensions. You should also suggest future experiments and/or point out those that are underway.

DAFTAR PUSTAKA

Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, 9(2), 179–196.

Farihana, I.R. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Alumni Sekolah Umum. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 4 (1), 9-24.

Sahriani, N., & Lubis, Z. (2023). Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan. Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, 5(2), 867- 879.